

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, dengan pendidikan kita dapat meningkatkan potensi diri dan mencari cara untuk mewujudkan sesuatu yang kita inginkan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 29 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang membuat peserta didik dapat aktif mengembangkan kemampuan dirinya. Sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, karakter, serta keterampilan.

Pada dasarnya tujuan Pendidikan mengarah untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan. Walaupun tidak disebutkan secara langsung sebagai kecakapan hidup. Akan tetapi ketika pendidikan dijalankan sesuai dengan fungsi dan tujuannya maka hasil akhirnya akan tetap membuat peserta didik memiliki kemampuan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Umi Munadar, pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya bakat, minat dan kemampuan anak secara maksimal. Hal

ini dikarenakan setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda, baik dari segi sifat, jenis, maupun tingkatnya.¹

Terdapat dua jenjang dalam pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan atau program pendidikan yang disusun dan direncanakan oleh lembaga pemerintah melalui sekolah atau universitas. Sementara itu, pendidikan nonformal terjadi melalui aktivitas sehari-hari yang tidak terkait dengan lembaga resmi. Contohnya adalah belajar sendiri dengan membaca buku atau memperoleh pengetahuan dari pengalaman orang lain.²

Setiap peserta didik memiliki dua jenis kemampuan, yaitu *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* berkaitan dengan cara seseorang bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan *hard skill* yaitu kemampuan akademik dan keterampilan teknis yang dipelajari. Kedua kemampuan ini sama-sama penting dan tidak bisa dipisahkan karena keduanya dibutuhkan untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal.

Seiring berjalannya waktu, tuntutan dunia global dan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan menjadi semakin kompleks. Era globalisasi harus dilalui oleh setiap orang yang hidup pada abad 21, dimana syarat memperoleh kompetensi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Bangsa Indonesia harus menerima hal ini, sebagaimana dijelaskan

¹ Universitas Islam Indragiri, "Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan Life Skill)," *Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 9, no. 1 (2021): 1–12.

² Tua Manullang Dapot et al, "Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6160–74.

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 pendidikan nasional mempunyai tugas mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perilaku bangsa yang layak bagi kehidupan bangsa untuk mencerdaskan, dan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut hasil pengamatan peneliti tidak semua peserta didik yang lulus SMA/MA melanjutkan ke perguruan tinggi dan sekarang mencari pekerjaan itu tidak mudah. Salah satu alternatifnya adalah dengan adanya program keterampilan di SMA/MA, sehingga siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sudah mendapatkan bekal keterampilan.

Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan: “Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah pada dasarnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, program ini idealnya diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler”.³ Dengan adanya program keterampilan ini, diharapkan peserta didik dapat menghasilkan out put yang sesuai dengan standar minimal yang dibutuhkan atau diinginkan oleh pihak yang membutuhkan keterampilan tersebut.

Pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah berkembang dari konsep *life skills* atau kecakapan hidup. Hasil utama dari Pendidikan

³ Depag, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran* (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005).

keterampilan mencakup pengetahuan, kemampuan praktik, sikap, nilai, dan pengalaman belajar. Dengan demikian, Pendidikan keterampilan dapat dipahami sebagai upaya untuk membekali siswa dengan kecakapan hidup yang mereka butuhkan agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

MAN I Kota Kediri telah melakukan inovasi di berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang pendidikan intelektual namun juga mengembangkan program pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. Selain mempersiapkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup dan siap memasuki dunia kerja, program ini mengutamakan seluruh siswa agar setelah lulus nanti mampu menerapkan kecakapan yang dimilikinya di masyarakat.

MAN I Kota Kediri merupakan salah satu MAN yang berada di Kota Kediri yang menerapkan pendidikan keterampilan atau biasa disebut MAN Vokasi sejak tahun 1997. MAN I Kota Kediri tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan umum saja, namun juga keterampilan yang terdapat di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Program keterampilan di MAN I Kota Kediri merupakan kegiatan intrakurikuler yang merupakan bagian dari muatan lokal. Para siswa tidak hanya mendapatkan teori dan praktik di madrasah melainkan juga diberi kesempatan untuk magang di Dunia Usaha atau Dunia Industri. Program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dilaksanakan selama 4 jam setiap minggunya. Terdapat sembilan keterampilan yang diterapkan di madrasah ini antara lain: TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik), TBSM (Teknik Sepeda Motor dan Bisnis),

TKRO (Teknik Kendaraan Ringan), Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kriya Tekstil, Multimedia dan Robotik. Dari ke sembilan keterampilan tersebut terdapat salah satu keterampilan yang banyak diminati oleh siswa, yaitu keterampilan tata boga. Keterampilan ini memberikan wawasan peserta didik terkait bekal keterampilan memasak yang di dalamnya peserta didik diajarkan untuk mempersiapkan alat dan bahan, mengolah, menyajikan hingga memasarkan makanan yang telah diolah. Setiap tahunnya jumlah peminat keterampilan ini menunjukkan angka yang signifikan, mencerminkan tingginya minat terhadap bidang kuliner serta dapat membuka peluang untuk berwirausaha, berkreasi, dan mempersiapkan karier di industri kuliner.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini yang berjudul “**Manajemen Program Keterampilan Tata Boga di MAN I Kota Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri?

4. Bagaimana pengawasan program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui pengawasan program keterampilan tata boga di MAN I Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya penulis dan pembaca umumnya tentang Manajemen program keterampilan tata boga di Madrasah Aliyah / SMA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, koreksi, dan evaluasi serta pedoman bagaimana cara menerapkan program keterampilan tata boga di Madrasah Aliyah / SMA.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan manajemen kelas yang baik sehingga hasil pembelajaran dapat optimal.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengawasi berbagai sumber daya, termasuk manusia, keuangan, dan material untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pendidikan, kata "manajemen" berarti "pengelolaan". Pengelolaan juga sering digunakan dalam pendidikan untuk menjalankan tanggung jawab operasional dan strategis sekolah. Dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan, manajemen pendidikan merupakan suatu seni sekaligus ilmu dalam mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

2. Program Keterampilan

Program keterampilan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu. Bentuk keterampilan ini dapat berupa pelatihan singkat atau program pendidikan formal. Program keterampilan diberikan kepada siswa agar mereka memiliki bekal yang bisa langsung digunakan saat

⁴ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Prenada, 2009).

masuk dunia kerja, terutama bagi yang tidak melanjutkan kuliah. Pendidikan keterampilan juga dikenal sebagai Pendidikan kecakapan hidup, karena membekali siswa dengan berbagai kemampuan (*skill*) yang berguna untuk menjalani kehidupan dan bekerja sesuai program keterampilan yang telah disiapkan.

3. Tata Boga

Tata boga adalah suatu bidang yang mempelajari tentang kuliner, mulai dari mempelajari seni dan teknik dalam menyiapkan, memasak, menyajikan makanan secara profesional, kesehatan gizi, dan manajemen dapur. Dalam tata boga ini melibatkan kreativitas dalam menciptakan hidangan yang layak dan lezat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sebagai acuan untuk penelitian ini, serta juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menghindari gagasan yang serupa dengan penelitian saat ini. Maka peneliti menyampaikan temuan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Masruroh dengan Judul “Manajemen Pendidikan Keterampilan (*Vocational Skill*) di MAN Kembangawit” (2016). Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana penerapan dan pengelolaan program Pendidikan keterampilan (*Vocational Skill*) di MAN Kembangawit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan ini menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat yang

ingin peserta didik tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan praktis sebagai bekal hidup di masyarakat. Pengelolaan program dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang manajemen pendidikan keterampilan (*vocational skill*). Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis keterampilan yang masih menyeluruh, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus dengan salah satu keterampilan saja yaitu tata boga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fajarina dengan Judul “Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program *Life Skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan” (2018). Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Pendidikan keterampilan vokasional melalui program *life skill* di SMAN Muhammadiyah 1 Muntilan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program *life skill* dipengaruhi. Oleh beberapa faktor, seperti pelaksanaan yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, ketersediaan sumber daya yang memadai (guru, tenaga kependidikan, siswa, dan sarana prasarana), serta adanya kerja sama antara sekolah dengan Yayasan Muhammadiyah dan SMAN 11 Yogyakarta. Selain itu kompetensi guru, lingkungan social, serta adanya anggaran sekolah juga menjadi faktor penting. Sikap positif para pelaksana turut memperkuat jalannya program. Faktor pendukung

⁵ Zumrotul Masruroh, “Manajemen Pendidikan Keterampilan,” *Muslim Heritage*, 1, no. 2 (2016): 417–38.

utama program ini meliputi dukungan Yayasan, fasilitas yang baik, guru yang kompeten, dan antusias siswa. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah waktu pembelajaran yang terbatas hanya 3 jam per minggu serta keternatasan dana.⁶ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu bagaimana implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program *Life Skill*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada jenis program keterampilan yang ada di SMAN 1 Muhammadiyah Muntilan masih secara umum dan menyeluruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'atur Rahmawati dengan Judul "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun)" (2019). Fokus penelitian ini adalah manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional di MAN 2 Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Kota Madiun dilakukan dengan active recruit, yaitu calon peserta didik datang langsung ke madrasah untuk mendaftar atau mengisi formulir bersama orang tua, serta melalui rekomendasi dan media promosi serta brosur dan banner. Penempatan siswa dilakukan melalui seleksi berupa tes psikologi UKM dan tes IQ yang berlaku sama untuk kelas reguler maupun keterampilan. Perbedaannya setelah diterima siswa kelas keterampilan akan mendapatkan pembinaan dan pelatihan

⁶ Farajina L, "Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program Life Skill Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan," *Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 7*, no. 1 (2018): 13–22.

sesuai jenis keterampilan yang mereka pilih. Selain itu, pengembangan keterampilan vokasional dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik yang diperkuat dengan kerja sama Lembaga atau tempat kerja sebagai sarana pelatihan bagi peserta didik.⁷ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu pada model pembelajarannya dan tentang keterampilan vokasional. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus permasalahan. Penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen kesiswaan sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada manajemen pengelolaan program keterampilan tata boga.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah Zahro' Rohmah dengan judul "Manajemen Program Double Track Boga untuk peningkatan *vocational skill* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung" (2024). Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana program *double track* boga bisa meningkatkan *vocational skill* di Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan dengan menetapkan tujuan, mengajukan program, mengidentifikasi kebutuhan, menyiapkan sumber daya dan menentukan indikator keberhasilan. Pelaksanaan program mencakup proses seleksi, pelatihan keterampilan, serta kerja sama dengan dunia usaha dan industry (DUDI). Evaluasi dan monitoring dilakukan melalui rapat dengan tim provinsi, uji keterampilan, dan

⁷ Nafi'atur Rahmawati, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus Di MAN 2 Kota Madiun)," 2019, 1–101.

penilaian berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Secara keseluruhan program double track tata boga di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung berjalan dengan baik karena seluruh tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kebutuhan industry serta perkembangan kompetensi siswa.⁸ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu jenis keterampilan yang akan diteliti yaitu tata boga. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks lembaga dibawah naungan Kemendikbud dan yang peneliti lakukan pada Lembaga dibawah naungan kementerian agama dengan struktur manajemen dan regulasi SK Dirjen Pendis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syira Alegra Putri dengan judul “Manajemen Program Keterampilan Vokasi Tata Boga dalam mempersiapkan siswa disabilitas pada dunia kerja di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Jember.” (2025). Fokus penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keterampilan vokasi tata boga dalam mempersiapkan siswa pada dunia kerja di sekolah menengah atas luar biasa Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian ini adalah perencanaan program keterampilan vokasi tata boga dalam mempersiapkan siswa disabilitas pada dunia kerja yaitu, menentukan tujuan program, mempersiapkan kurikulum program, mempersiapkan sumber daya manusia, dan

⁸ Hafidzah Zahro' Rohimah, *Skripsi Manajemen Program Double Track Tata Boga Untuk Peningkatan Vocational Skill Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 KAalidawir Tulungagung (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).*, 2024. diakses pada tanggal 3 Juni 2025

mempersiapkan sarana dan prasarana. Pelaksanaan program keterampilan vokasi tata boga dilakukan selama 3 jam dalam seminggu, menggunakan metode teori dan praktik, pelaksanaan program keterampilan vokasi tata boga sudah berkolaborasi dengan pihak instansi kerja dan sudah diadakannya program magang. Evaluasi program keterampilan vokasi tata boga terdapat 2 teknik yaitu evaluasi di dalam pembelajaran dan evaluasi program keterampilan vokasi tata boga secara keseluruhan, dan waktu dalam evaluasi ini dilaksanakan persemester dan tahunan.⁹ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu fokus penelitian keterampilan tata boga. Sedangkan perbedaannya yaitu untuk mempersiapkan siswa disabilitas pada dunia kerja di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Jember.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Na'maika dengan judul "Manajemen Kurikulum Vokasional Program Keterampilan Tata Boga untuk terciptanya budaya mandiri peserta didik di MAN Tempel, Sleman" (2016). Fokus penelitian ini adalah pada manajemen kurikulum program keterampilan tata boga serta untuk menciptakan budaya mandiri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum vokasional pada program keterampilan tata boga di MAN Tempel sudah berhasil menumbuhkan budaya mandiri pada siswa. Dalam perencanaannya, sekolah menyusun SK-KD, silabus, dan

⁹ Putri, Syira Alegra. "Manajemen Program Keterampilan Vokasi Tata Boga dalam mempersiapkan siswa disabilitas pada dunia kerja di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Jember". Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2025. hal 98-99

RPP yang memuat indikator kemandirian, seperti kemampuan siswa menyiapkan alat, bahan, dan mengolah produk sendiri. Pada tahap pengorganisasian materi disusun sesuai SK-KD dan disesuaikan dengan kalender akademik melalui program tahunan dan program semester. Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan kemandirian siswa terlihat dari kemampuan mereka menyiapkan alat dan bahan, menimbang, mengolah, hingga memasarkan produk secara mandiri. Praktikum turut mengajarkan nilai-nilai mandiri, seperti kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, berfikir kritis, serta jiwa wirausaha dan kepemimpinan. Evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum sesuai rencana dan budaya mandiri benar-benar tercapai dalam kegiatan. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu jenis program keterampilan yang diteliti keterampilan tata boga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini pembahasannya ke manajemen kurikulumnya.¹⁰

7. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Suryani, Suparman, Rokhmiati, Dini Handayani dan Achmad Hufad dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tata Boga untuk meningkatkan Vokasional Disabilitas” (2020). Fokus penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan vokasional pada anak tunarungu melalui tata boga. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB di Gugus Kabupaten Bandung sudah memiliki system perencanaan yang cukup baik. Perencanaan dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai, sehingga ketika masuk

¹⁰ Latifah Na'maika, “Manajemen Kurikulum Vokasional Program Tata Boga Untuk Terciptanya Budaya Mandiri Peserta Didik Di MAN Tempel, Sleman” 4 (2016).

tahun pelajaran seluruh komponen sekolah sudah siap memberikan layanan pembelajaran sesuai kalender pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dan penilaian juga berjalan sesuai rencana karena guru melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa melalui penilaian harian, mingguan, bulanan, hingga raport. Jumlah guru yang memadai, kualifikasi yang sesuai, serta sarana prasarana yang cukup mendukung membuat manajemen pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dalam melayani anak-anak berkebutuhan khusus. Namun hambatan yang dihadapi sekolah adalah kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelayanan, serta rendahnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap peran dan fungsi SLB, sehingga dukungan terhadap sekolah masih kurang. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu program keterampilan tata boga. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus vokasional disabilitas pada anak tuna rungu.¹¹

¹¹ Eni Suryani et al., "Manajemen Pembelajaran Tataboga Untuk Meningkatkan Vokasional Disabilitas," *Edukasi* 14, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i2.27470>.